

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh *hiking motivation* terhadap *revisit intention* pada wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai. Objek penelitian yang menjadi *independent variabel* atau variabel bebas (variabel X) yaitu *hiking motivation* yang terdiri dari *achievement, enjoy nature, escape, social, dan health*. Selanjutnya, yang menjadi *dependent variabel* atau variabel terikat (variabel Y) yaitu *revisit intention* yang terdiri dari *intention to recommend dan intention to revisit*. Unit analisis penelitian ini adalah partisipan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* karena dilakukan dalam waktu kurang dari satu tahun. Sakaran dan Bougie (2016) mengungkapkan bahwa *cross sectional method* merupakan penelitian yang dilakukan dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin dalam periode hari, minggu atau bulan dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat mengungkapkan dan mengkaji seberapa besar peranan *hiking motivation* terhadap *revisit intention* partisipan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verivikatif dimana dalam penelitian ini akan diuji pengaruh *hiking motivation* terhadap *revisit intention* partisipan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai. Sugiyono (2010) mendefinisikan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel satu sama lain. Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian deskriptif

dapat disimpulkan sebagai penelitian yang dirancang untuk mendeskripsikan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai *hiking motivation* di Taman Nasional Gunung Ciremai dan *revisit intention* partisipan yang melakukan pendakian.

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hiking motivation* terhadap *revisit intention*. Arifin (2014) mengungkapkan mengenai penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan. Melalui penelitian ini data-data dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder, dimana data primer ini diperoleh menyebarkan kuesioner kepada tamu yang dijadikan sampel agar memperoleh fakta yang relevan dan *up to date*. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hiking motivation* terhadap *revisit intention* partisipan Taman Nasional Gunung Ciremai.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris (*indicator*, *item*) yang merujuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur, penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Cooper & Schindler, 2014).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *hiking motivation* sebagai variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari *achievement*, *enjoy nature*, *escape*, *social*, *health* dan variabel *revisit intention* sebagai variabel terikat (*dependent*) yang terdiri dari *Intention to recommend* dan *Intention to revisit*.

Secara lengkap operasinalisasi dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 Operasional Variabel berikut ini.

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Hiking motivation</i> (X)	<i>hiking motivation</i>	merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan, seperti keinginan untuk melakukan aktifitas <i>hiking</i> dengan maksud mencari sesuatu hal yang baru (Hajar et al., 2015).				
	<i>Achievement</i>	Motivasi wisatawan untuk mendapatkan rasa pencapaian terbesar dalam dirinya dalam melakukan kegiatan <i>hiking</i>	<i>sense of accomplishment</i>	Tingkat keinginan partisipan dalam pencapaian untuk sampai ke puncak gunung pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	1
			<i>experience excitement/venture</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk mendapatkan pengalaman pada saat pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	2
			<i>sense of self-confidence</i>	Tingkat kepercayaan diri partisipan untuk melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	3

---

		<i>develop my skills and abilities</i>	Tingkat keinginan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan partisipan dalam melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	4
<i>Enjoy nature</i>	Keinginan wisatawan untuk menikmati keindahan alam dengan pemandangan yang diberikan	<i>close to nature</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk lebih dekat dengan alam	Ordinal	5
		<i>observe the scenic beauty</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk dapat melihat keindahan pemandangan alam di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	6
		<i>enjoy the sounds and smells of nature</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk menikmati suara dan suasana alam yang diberikan oleh Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	7
<i>Escape</i>	Motivasi wisatawan untuk melarikan diri dari rutinitas kehidupan	<i>get away from the usual demands of life</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari	Ordinal	8

---

	sehari-hari dengan mencari ketenangan dan kedamaian suasana alam	<i>experience solitude</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk merasakan kesendirian	Ordinal	9
		<i>experience peace and quiet</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk merasakan kedamaian dan ketenangan di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	10
<i>Social</i>	Wisatawan pergi mendaki untuk menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat dan orang-orang baru di Taman Nasional Gunung Ciremai	<i>Go hiking to be with family or friends</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk pergi mendaki bersama keluarga atau teman di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	11
		<i>be with people who share values</i>	Tingkat keinginan partisipan berbagi pengalaman dengan partisipan lain pada saat melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	12
		<i>feel connected to others</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk bertemu dengan orang-orang baru di pendakian Taman Nasional	Ordinal	13

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## Gunung Ciremai

<i>Health</i>	Motivasi wisatawan untuk meningkatkan kebugaran mental dan fisik dirinya	<i>improve physical fitness</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk meningkatkan kebugaran fisik di pendakian Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	14
		<i>improve mental well-being</i>	Tingkat keinginan partisipan untuk menjaga kesehatan mental di pendakian Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	15
<i>Revisit Intention</i> (Y)	<i>Revisit intention</i> adalah kemungkinan wisatawan untuk mengulangi aktifitas atau berkunjung ulang ke suatu destinasi. Baker dan Crompton dalam Chung-Hslen Lin (2012)				
<i>Intention to recommend</i>	Niat partisipan untuk merekomendasikan Taman Nasional Gunung Ciremai kepada orang lain (teman, kerabat, atau keluarga)	<i>Intention to recommend</i>	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan kepada teman, kerabat, atau keluarga untuk melakukan pendakian ke Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	16
			Tingkat keinginan membicarakan hal-hal positif tentang	Ordinal	17

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Taman Nasional Gunung Ciremai			
<i>Intention to revisit</i>	Niat wisatawan untuk mengulang aktifitas dan berkunjung kembali ke Taman Nasional Gunung Ciremai	<i>Intention to revisit</i>	Tingkat keinginan untuk mengulang aktifitas pendakian dan berkunjung kembali ke Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	18
			Tingkat keinginan partisipan menjadikan Taman Nasional Gunung Ciremai sebagai pilihan utama	Ordinal	19
			Tingkat kesediaan mengeluarkan biaya lebih ketika melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	Ordinal	20

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, 2022*

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Priyono (2016), data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Berdasarkan jenis, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sukmadinata (2012) yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder adalah:

#### 1. Data Primer (*Primary Data Source*)

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh pihak pertama. Peneliti dapat mengolah kembali data primer yang diperoleh untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif.

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Data Sekunder (*Secondary Data Source*)

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui badan/intansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik itu intansi pemerintah maupun swasta. Berikut jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang diejlaskan dalam Tabel 3.2

**Tabel 3. 2**  
**Jenis Dan Sumber Data**

<b>Data Penelitian</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Profil perusahaan, struktur organisasi, data kunjungan wisatawan Taman Nasional Gunung Ciremai	Sekunder	Badan Pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai
Karakteristik Responden	Sekunder	Wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai
Tanggapan wisatawan mengenai <i>hiking motivation</i> di Taman Nasional Gunung Ciremai	Primer	Wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai
Tanggapan wisatawan mengenai <i>revisit intention</i> di Taman Nasional Gunung Ciremai	Primer	Wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai

Sumber: Pengolahan data, 2022

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### **3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.2.4.1 Populasi**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh partisipan yang melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai. Data mengenai jumlah kunjungan di Taman Nasional Gunung Ciremai yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 sebanyak 83.967 partisipan yang melakukan pendakian ke Taman Nasional Gunung Ciremai. Dikarenakan penelitian ini dilakukan kepada partisipan yang melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai, maka berdasarkan data dari pengelola Balai Taman Nasional Gunung Ciremai populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 83.967 partisipan yang melakukan pendakian di tahun 2017 – 2021.

#### **3.2.4.2 Sampel**

Sampel adalah sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk proyek riset atau berpartisipasi dalam suatu studi (Malhotra, 2015). Perhitungan ukuran sampel merupakan langkah penting dalam perancangan studi untuk menjamin tercapainya tujuan penelitian secara kuantitatif (Harlan, 2017). Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2016) masalah pokok dari sampel adalah menjawab pertanyaan, apakah sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Indikator penting dalam pengujian desain sampel adalah seberapa baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi.

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

*PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Dari berbagai definisi sampel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya jelas bahwa penarikan sampel ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Sampel merupakan perwakilan dari populasi penelitian. Dengan adanya sampel, maka waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan oleh peneliti menjadi lebih efisien.

Peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan sebagian dari objek populasi tersebut diambil mewakili yang sebagian lain yang tidak diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel yang dapat mewakili dari populasi penelitian, menurut (Tabachnick & Fidel., 2013) dapat ditentukan berdasarkan aturan berikut :

$$N \geq 50 + m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan :

$m$  = jumlah variable

$N$  = jumlah sampel

Berdasarkan ukuran sampel dari rumus tersebut maka didapatkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 20$$

$$N \geq 124$$

Sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan diatas menggunakan rumus Tabachnick dan Fidell, maka diketahui bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 124 orang. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan 124 orang.

### 3.2.4.3 Teknik Sampling

*Sampling* adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga memungkinkan sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik untuk digeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

*PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Terdapat tipe teknik *sampling* yaitu *sampling* probabilitas dan nonprobabilitas *sampling*. Probabilitas *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang diketahui untuk dipilih sebagai sampel. probabilitas *sampling* dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sementara nonprobabilitas *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel. nonprobabilitas *sampling* terdiri dari *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016:240).

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah *revisit intention*, sehingga populasi yang menjadi dapat sampel adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana teknik pengambilan sampel secara acak sederhana adalah metode penarikan sampel yang menarik setiap elemen atau anggota dalam populasi yang memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk dijadikan sampel (Priyono, 2016).

Langkah-langkah yang diambil dalam proses *sampling* ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan responden yang akan dijadikan penelitian yaitu partisipan yang melakukan aktivitas pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai.
2. Menentukan jarak interval antar partisipan yang melakukan aktivitas pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai untuk dijadikan sampel penelitian.
3. Dengan adanya pandemi Covid-19 saat proses pengambilan data maka peneliti melakukan pengambilan data sampel melalui media sosial dengan menyebarkan kuesioner yang dibuat melalui google form, jika kemungkinan akan dilakukan secara langsung ke lapangan maka

penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung di pos Palutungan pendakian Taman Nasional Gunung Ciremai.

4. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk sampling. Waktu pelaksanaannya cukup fleksibel.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut (Rid et al., 2014) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Studi literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti yaitu *hiking motivation* dan *revisit intention*. Studi literatur tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti sosial media, *goggle scholar*, *website* balai Taman Nasional Gunung Ciremai serta tesis dan disertasi, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori atau konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi *hiking motivation* serta *revisit intention*. Kuesioner akan ditujukan kepada sebagian wisatawan yang berkunjung ke wisata Taman Nasional Gunung Ciremai secara *online* melalui *google form* yang dikirim melalui *direct message* media sosial responden secara langsung dengan harapan responden dapat memberikan tanggapan sesuai dengan opsi jawaban yang telah disediakan dan jika memungkinkan akan dilakukan secara langsung kelapangan (*offline*).

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi yaitu pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Taman Nasional Gunung Ciremai.

**TABEL 3.3**  
**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Studi Literatur	Teori <i>hiking motivation</i> dan <i>revisit intention</i>
2	Wawancara	Badan Pengelola Taman Nasional Gunung Ciremai
3	Kuesioner	Wisatawan Taman Nasional Gunung Ciremai
4	Observasi	Implementasi <i>hiking motivation</i> pada Taman Nasional Gunung Ciremai

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder dan Primer, 2022

#### 3.2.6 Rancangan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel *hiking motivation* (X) ada pengaruhnya atau tidak terhadap variabel *revisit intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data, dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarakan kepada

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden, terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran semantic differential. Uji validitas dan realibilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software atau program computer IBM *Satistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 for Windows.

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud. Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sementara validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra & Birks, 2013)

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
n	= Jumlah sampel
$\sum$	= Kuadrat faktor variabel X
$\sum X^2$	= Kuadrat faktor variabel X
$\sum Y^2$	= Kuadrat faktor variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y
Dimana: $r_{xy}$	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

**TABEL 3.4**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
<i>Hiking Motivation (X)</i>				
<i>Achievement (X1)</i>				
1.	Tingkat keinginan anda dalam pencapaian untuk sampai ke puncak gunung pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,827	0,361	Valid
2.	Tingkat keinginan anda untuk mendapatkan pengalaman pada saat pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,790	0,361	Valid
	Tingkat keinginan anda untuk mendapatkan rasa percaya diri dalam			

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

*PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,837	0,361	Valid
4.	Tingkat keinginan anda untuk dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,900	0,361	Valid
<hr/> <b><i>Enjoy Nature (X2)</i></b> <hr/>				
5.	Tingkat keinginan anda untuk lebih dekat dengan alam	0,850	0,361	Valid
6.	Tingkat keinginan anda untuk dapat melihat keindahan pemandangan alam di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,808	0,361	Valid

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

7.	Tingkat keinginan anda untuk dapat menikmati suara dan suasana alam yang diberikan oleh Taman Nasional Gunung Ciremai	0,776	0,361	Valid
----	---	-------	-------	-------

---

***Escape (X3)***

---

8.	Tingkat keinginan anda untuk dapat melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari	0,842	0,361	Valid
9.	Tingkat keinginan anda untuk dapat merasakan kesendirian	0,808	0,361	Valid
10.	Tingkat keinginan anda untuk dapat merasakan kedamaian dan ketenangan di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,885	0,361	Valid

---

***Social (X4)***

---

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Tingkat keinginan anda untuk pergi mendaki bersama keluarga atau teman di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,743	0,361	Valid
12.	Tingkat keinginan anda dapat berbagi pengalaman dengan partisipan lain pada saat melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,810	0,361	Valid
13.	Tingkat keinginan anda untuk dapat bertemu dengan orang-orang baru di pendakian Taman Nasional Gunung Ciremai	0,893	0,361	Valid

---

***Health (X5)***

---

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

14.	Tingkat keinginan anda untuk dapat meningkatkan kebugaran fisik di pendakian Taman Nasional Gunung Ciremai	0,931	0,361	Valid
15.	Tingkat keinginan anda untuk menjaga kesehatan mental di pendakian Taman Nasional Gunung Ciremai	0,869	0,361	Valid
<i>Revisit Intention (Y)</i>				
<i>Intention to recommend (Y1)</i>				
16	Tingkat kesediaan untuk merekomendasikan kepada teman, kerabat, atau keluarga untuk melakukan pendakian ke Taman Nasional Gunung Ciremai	0,866	0,361	Valid
17.	Tingkat keinginan untuk membicarakan hal-hal positif tentang Taman Nasional Gunung Ciremai	0,856	0,361	Valid

---



---

***Intention to revisit (Y2)***


---

18.	Tingkat keinginan anda untuk berkunjung kembali ke Taman Nasional Gunung Ciremai	0,865	0,361	Valid
19.	Tingkat keinginan anda menjadikan Taman Nasional Gunung Ciremai sebagai pilihan utama	0,919	0,361	Valid
20.	Tingkat kesediaan anda untuk mengeluarkan biaya lebih ketika melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai	0,865	0,361	Valid

---

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil uji validitas menunjukkan bahwa angket kuesioner yang diuji kepada 30 responden dapat diketahui bahwa setiap butir item pertanyaan mengenai konsep *hiking motivation* (X) terhadap *revisit intention* (Y) dinyatakan valid karena rhitung lebih besar dari rtabel (rhitung > rtabel). Diketahui bahwa nilai tertinggi pada dimensi variabel X terdapat pada item

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*health*) Tingkat keinginan anda untuk dapat untuk dapat meningkatkan kebugaran fisik di pendakian Taman Nasional Gunung Ciremai dengan nilai 0,931, sedangkan nilai terendah adalah 0,743 pada item (*social*) Tingkat keinginan anda untuk pergi mendaki bersama keluarga atau teman di Taman Nasional Gunung Ciremai. Item pernyataan pada dimensi variabel Y juga valid dan dapat diketahui juga bahwa nilai terbesar dari (*intention to revisit*) Tingkat keinginan anda menjadikan Taman Nasional Gunung Ciremai sebagai pilihan utama yaitu 0,919, sedangkan nilai terendah adalah 0,856 pada item (*intention to recommend*) Tingkat keinginan untuk membicarakan hal-hal positif tentang Taman Nasional Gunung Ciremai.

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran & Bougie, 2016). Malhotra (2015) mendefinisikan reabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *cronbach alpha* adalah koefisien kehandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = varians total

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* lebih besar dari 0,700 maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,700 maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Tetapi jika angka *cronbach alpha* mendekati angka 1, artinya tingkat reliabilitasnya semakin tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20 for windows

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

No	Variabel	Ca hitung	Ca Minimal	Keterangan
1.	<i>Hiking Motivation</i>	0,775	0,700	Reliabel
2	<i>Revisit Intention</i>	0,821	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Hasil pengujian Reliabilitas di atas maka dapat disimpulkan tingkat *cronchbach's alpha* dari item pertanyaan variabel *hiking motivation* (X) adalah 0,775 yang artinya lebih besar dari 0,700. Maka setiap item pertanyaan dari

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel *hiking motivation* (X) dinyatakan reliabel. Tingkat *cronchbach's alpha* dari item pertanyaan variabel *revisit intention* (Y) adalah 0,821 yang artinya lebih besar dari 0,700. Maka setiap item pertanyaan dari variabel *revisit intention* (Y) dinyatakan reliabel

### 3.2.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

#### 3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikansinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *hiking motivation* terhadap *revisit intention*. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu, persiapan, tabulasi dan penerapan data pada penedekatan penelitian.

1. Analisis Frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam presentase (Malhotra, 2015).
2. Analisis *Cross Tabulation* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang menggambarkan distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel yang memiliki kategori atau nilai yang berbeda (Malhotra, 2015).

3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung rumus skor ideal.
  - a. Nilai Indeks Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden
  - b. Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Item x Jumlah Responden
  - c. Jenjang Variabel = Nilai indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum
  - d. Jarak Interval = Jenjang: Banyaknya Interval
4. Analisis data deskriptif mengenai *hiking motivation* di Taman Nasional Gunung Ciremai melalui lima dimensi yaitu *achievement*, *enjoy nature*, *escape*, *social*, dan *health*
5. Analisis data deskriptif mengenai *revisit intention* di Taman Nasional Gunung Ciremai

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, diantaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran *revisit intention* (Y) dan variabel *hiking motivation* (X). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
  - a. **Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden**
  - b. **Kontinum Terendah = Skor Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden**
2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan presentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum (Skor/Skor Maksimal x 100%). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *Hiking Motivation* dan *Revisit Intention* berikut ini:



**Gambar 3. 1**  
**GARIS KONTINUM PENELITIAN *HIKING MOTIVATION* DAN**  
***REVISIT INTENTION***

Keterangan :

a = Skor minimum       $\Sigma$  = Jumlah perolehan skor  
b = Jarak interval      N = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

### 3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data responden terkumpul. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala ordinal yaitu skala yang berbentuk peringkat untuk menunjukkan suatu preferensi atau penilaian. Skala ordinal perlu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Dalam menentukan nilai interval rata rata untuk setiap pilihan jawaban dapat dilakukan melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at lower limit}) - (\text{Dencity at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH *HIKING MOTIVATION* TERHADAP *REVISIT INTENTION* DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variable bebas dengan variable terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan pasangan tersebut.

## 2. Menyusun Data;

Memeriksa nama dan kelengkapan identitas responden, serta memeriksa kelengkapan data yang diisi oleh reponden untuk mengetahui karakteristik responden

## 3. Tabulasi Data;

- a. Memberi skor pada item,
- b. menjumlahkan skor pada setiap item,
- c. mengubah jenis data,
- d. menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan yang pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

**Tabel 3. 6**  
**SKOR ALTERNATIF JAWABAN SKALA *LIKERT***

Alternatif jawaban	Skala
Sangat Tinggi/Efektif/Efisien/Positif/Berkualitas/Banyak/Lengkap/Sesuai	5
Tinggi/Efektif/Efisien/Positif/Berkualitas/Banyak/Lengkap/Sesuai	4
Ragu-ragu/Netral/Cukup	3
Rendah/Tidak Efektif/Tidak Efisien/Negatif/Biasa/Tidak Lengkap/Tidak Sesuai	2
Sangat Rendah/Tidak Efektif/Tidak Efisien/Negatif/Biasa/Tidak Lengkap/Tidak Sesuai	1

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Modifikasi dari Sugiyono (2013)

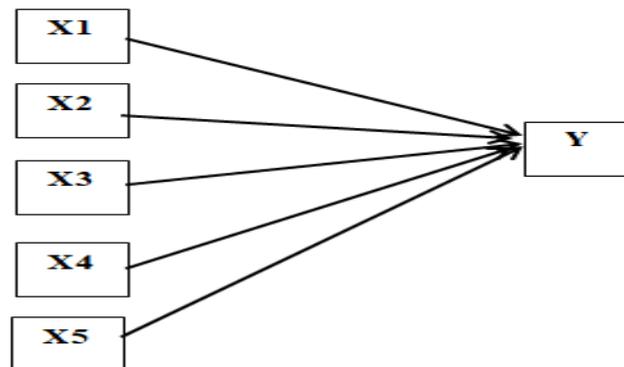
#### 4. Menganalisis data

Selanjutnya kegiatan yang harus dilakukan adalah mengolah data yang diperoleh kemudian menganalisis dan menjelaskan data berdasarkan hasil yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus statistik.

#### 3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis secara garis besar diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dibuktikan secara statistik (Sukmadinata, 2012). Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal (Priyono, 2016). Pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran & Bougie, 2016). (Sekaran & Bougie, 2016). Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas hiking motivation (X) dengan variabel terikat revisit intention (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu *achievement* (X1), *enjoy nature* (X2), *escape* (X3), *social* (X4), *health* (X5) terhadap variabel terikat (Y) yaitu *revisit intention*. Maka terlebih dahulu hipotesis konseptual digambarkan dalam sebuah paradigma yang dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:



**Gambar 3. 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variable bebas dengan variable terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang diuji dalam rangka penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk (n-2)$  serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

#### **A. Secara Simultan**

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus (Sudjana, 2005)

$$F = \frac{R^2_{k-1} - R^2_{(n-k-1)}}{k-1} \cdot \frac{n-k-1}{1-R^2_{k-1}}$$

Keterangan :

R = Nilai korelasi

k = Jumlah variable independen

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

*PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah

- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y
- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya X tidak memiliki pengaruh terhadap Y
- $f_{hitung} < f_{tabel}$  , artinya tidak terdapat pengaruh antara *hiking motivation* yang terdiri dari *achievement, enjoy nature, escape, social, health* terhadap *revisit intention*.
- $f_{hitung} > f_{tabel}$  , artinya terdapat pengaruh antara *hiking motivation* yang terdiri dari *achievement, enjoy nature, escape, social, health* terhadap *revisit intention*.

### B. Secara Parsial

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai korelasi

$n$  = Jumlah responden

$r^2$  = Besarnya pengaruh

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada pengujian parsial dapat ditulis sebagai berikut :

- $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *achievement* terhadap *revisit*

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*intention*

$H_0 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *achievement* terhadap *revisit intention*

- b.  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *enjoy nature* terhadap *revisit intention*

$H_0 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *enjoy nature* terhadap *revisit intention*

- c.  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *escape* terhadap *revisit intention*

$H_0 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *escape* terhadap *revisit intention*

- d.  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *social* terhadap *revisit intention*

$H_0 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *social* terhadap *revisit intention*

- e.  $H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *health* terhadap *revisit intention*

$H_0 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *health* terhadap *revisit intention*

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih.

Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

*PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Bentuk persamaan regresi berganda untuk dua predictor sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

**Keterangan :**

Y = Subyek dalam variable terikat yang diprediksikan (*behavioral intention*)

a = Harga Y bila X = 0

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable terikat yang didasarkan pada variable bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variable bebas yang memiliki nilai tertentu *achievement* (X1), *enjoy* (X2), *nature* (X3), *escape* (X4), *social* (X5), dan *health* (X6)

Teknik analisis regresi linier berganda dikakukan melalui prosedur kerja sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang bertujuan untuk meilihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terditribusi dengan normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi linier berganda adalah normalitas. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan bedistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan normal probability plot. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov – Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi normal
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak distribusi dengan normal.

Rumus untuk menguji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov – Smirnov* dalam program SPP adalah sebagai berikut :

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$K = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Keterangan :

$F_s$ = distribusi frekuensi kumpulan sampel

$F_t$ = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05

Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0,05

## 2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variable bebas, maka hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat menjadi terganggu. Parameter yang digunakan adalah nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeterksi multikolinearitas apabila VIF lebih besar atau sama dengan 10,00 sedangkan tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Untuk mengukur multikoliniearitas dapat diketahui dari besaran VIF. Rumus untuk menghitung VIF untuk koefisien dari variabel independen menggunakan rumus :

$$VIF = 1/(1-R^2_k)$$

Keterangan :

$R^2_k$  = Koefisien determinasi dari regresi variable bebas ke -k

## 3. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji asumsi autokerlasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode t -1 (sebelumnya). Uji autokoerlasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi

autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan jika nilai *drubin Watson*  $<1$  dan  $>3$  maka terjadi autokorelasi antar variabel.

#### 4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut *section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari  $> 0,05$ . Dan dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas, jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ .

#### 5. Uji Asumsi Linearitas

Uji asumsi linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel  $X$  dengan  $Y$  adalah linear. Sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel  $X$  dengan  $Y$  adalah tidak linear.

#### 6. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Korelasi dan regresi memiliki hubungan yang erat. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi yang tidak memiliki hubungan kausal atau sebab akibat. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

**PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

$\sum$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Dimana:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang direlokasikan

Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah seperti dalam tabel 3.7 berikut ini :

**TABEL 3. 7**  
**INTERPRETASI KORELASI**

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Ferdiansyah Saiful Bahri, 2023

*PENGARUH HIKING MOTIVATION TERHADAP REVISIT INTENTION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI (Survei Terhadap Wisatawan yang Melakukan Pendakian di Taman Nasional Gunung Ciremai Pada Masa Pandemi Covid-19)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: (Sugiyono, 2010)

### **Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menyatakan besar kecilnya nilai variable X terhadap Y. koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Rumus koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2009) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi perubahan dalam satu variable (dependent) ditentukan oleh perubahan dalam variable lain (independent).